

## **Analisis Perbandingan Metode Springate, Zmijewski dan Grover terhadap Potensi Financial Distress pada Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk**

Comparative Analysis Of Springate, Zmijewski And Grover Methods On The Financial Distress Potential In Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk

<sup>1</sup>Siti Najiyah Ambami, <sup>2</sup>Nurdin

<sup>1,2</sup>Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>snambami2016@gmail.com, <sup>2</sup>psm\_fe\_unisba@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to compare the potential of financial distress using the Springate, Zmijewski and Grover methods on monthly financial statements from the period January 2015 to September 2018 PT Bank Panin Dubai Syariah. The analytical method used in this study was the non parametric Mann U Whitney statistical test with a sample of PT Bank Panin Dubai Syariah which was selected using purposive sampling with the following conditions: 1) Islamic general banking companies registered with the Financial Services Authority, 2) Completeness of banking company data who consistently publish their financial statements, and 3) Islamic general banking companies that have the highest Non Performing Financing (NPF) ratio among other Islamic commercial banks. The results of the data study show that there are differences in the potential of financial distress using the Springate, Zmijewski and Grover methods. Where the results that show the most experience unhealthy conditions are the Zmijewski method, whereas according to the Grover method there are no unhealthy conditions resulting from the calculation of quarterly financial statements at PT Bank Panin Dubai Syariah.

**Keywords:** Financial Distress, Methods, Financial Statements, Islamic Banks, Financial Conditions.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan potensi *financial distress* dengan menggunakan metode Springate, Zmijewski dan Grover pada laporan keuangan bulanan dari periode Januari 2015- September 2018 PT Bank Panin Dubai Syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik *Mann U Whitney* dengan sampel PT Bank Panin Dubai Syariah yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan syarat : 1) Perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, 2) Kelengkapan data perusahaan perbankan yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya, dan 3) Perusahaan perbankan umum syariah yang memiliki tingkat rasio *Non Performing Financing (NPF)* tertinggi diantara bank umum syariah lainnya. Hasil dari penelitian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap potensi *financial distress* dengan menggunakan metode Springate, Zmijewski dan Grover. Dimana hasil yang menunjukkan paling banyak mengalami kondisi tidak sehat adalah metode Zmijewski, sedangkan menurut metode Grover tidak terdapat kondisi tidak sehat yang dihasilkan dari perhitungan laporan keuangan triwulan pada PT Bank Panin Dubai Syariah.

**Kata Kunci:** *Financial Distress*, Metode, Laporan Keuangan, Bank Syariah, Kondisi Keuangan.

### **A. Pendahuluan**

Bank merupakan salah satu badan yang penting untuk suatu negara karena bank memiliki peran yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia sendiri mempunyai pengalaman yang cukup pahit, dimana pada tahun 1998 saat krisis ekonomi terjadi salah satu penyebabnya adalah kinerja perbankan

yang sangat buruk, khususnya tingginya nilai NPF yang diperoleh bank.

Berdasarkan data dari [www.lps.go.id](http://www.lps.go.id), dari tahun 2006-2017 terdapat 85 lembaga keuangan yang dilikuidasi. Sebagian besar disebabkan tindakan fraud yang mengakibatkan kerugian bagi pihak bank, nasabah, dan pihak lain. Dari 85 Ifi yang dilikuidasi karena gagal menambah modal dan

jumlah rasio pembiayaan bermasalah mencapai 24%. Dari kedua fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio NPF yang diperoleh sangat mempengaruhi kinerja suatu perbankan bahkan dapat menyebabkan suatu perbankan dilikuidasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa nilai NPF yang diperoleh bank syariah lebih tinggi dibandingkan nilai NPL yang diperoleh bank konvensional yaitu 4,12 berbanding 2,96%. Dimana OJK sendiri menyatakan batas ambang untuk nilai NPF sebesar 5%. Yang artinya nilai NPF dari bank syariah hampir mencapai batas ambang yang telah ditentukan, hal ini dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank tersebut tidak terlalu baik. Dari data yang diperoleh dari masing-masing website bank syariah, pada tahun 2018 nilai NPF tertinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 4.82%, nilai ini meningkat sangat tinggi disbanding dua tahun sebelumnya yang tidak mencapai 2%. Hal ini tentu bukan pertanda baik karena semakin tinggi nilai NPF, semakin rendah laba yang akan diterima bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Keadaan ini akan menyebabkan keuangan menjadi sulit, sedangkan kesulitan keuangan merupakan tahap awal dari kebangkrutan.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat diukur dengan berbagai macam metode.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil potensi *financial distress* antara menggunakan metode *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* pada PT Bank Dubai Syariah? Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menganalisis potensi *financial distress* dengan menggunakan metode *Springate* pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
2. Untuk menganalisis potensi *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
3. Untuk menganalisis potensi *financial distress* dengan menggunakan metode *Grover* pada PT Bank Panin Dubai Syariah.
4. Untuk menganalisis perbedaan hasil potensi *financial distress* antara menggunakan metode *Springate*, *Zmijewski*, dan *Grover* pada PT Bank Dubai Syariah.

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Sinyal

Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

Informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan tahunan, triwulan, dan bulanan.

### 2. Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan perbankan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-

pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan perbankan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PAPI 2001 dalam buku Drs. Ismail 2010).

### 3. *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)

Beberapa pendapat mengenai *financial distress* mengatakan bahwa *financial distress* disamakan dengan kebangkrutan. Namun pada dasarnya kedua hal ini berbeda, *financial distress* merupakan salah satu indikator atau penyebab terjadinya kebangkrutan dalam hal keuangan suatu perusahaan dan masih banyak penyebab lainnya di dalam maupun diluar keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu akan mengalami kebangkrutan, hal ini bergantung pada bagaimana pihak manajemen menanggapi permasalahan yang ada, karena pada dasarnya *financial distress* merupakan *signal* kebangkrutan suatu perusahaan.

### 4. Metode Springate

Menurut Peter dan Yoseph (dalam Edina Sari, 2017-24) metode ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Gorgon L.V. Springate. (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Pada awalnya Springate menggunakan 19 rasio, namun setelah melakukan pengujian Springate mengambil empat rasio. Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total asset, rasio laba sebelum

bunga dan pajak terhadap total asset, rasio laba sebelum pajak terhadap pajak terhadap totalitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total asset.

Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode *Springate* (*S-Score*) merumuskan metodenya sebagai berikut:

$$S = 1,03X_1 + 3,07X_2 + 0,66X_3 + 0,4X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *Working Capital to Total Assets*

$X_2$  = *Earning Before Interest and Tax To Total Assets*

$X_3$  = *Earning Before Interest and Tax To Current Liability*

$X_4$  = *Sales To Total Assets*

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ). Sebaliknya jika hasil perhitungan *S Score* sama atau melebihi dengan 0,862 ( $S \geq 0,862$ ) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

### 5. Metode Zmijewski

Menurut Prihanthini dan Sari (2013) metode yang dihasilkan oleh Zmijewski pada tahun 1984 merupakan hasil riset selama 20 tahun yang ditelaah ulang. Zmijewski menggunakan rasio yang mengukur kinerja, *leverage* dan likuiditas perusahaan untuk model prediksi kebangkrutan dan lebih menekankan pada jumlah hutang sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Model ini menghasilkan rumus untuk semua jenis perusahaan sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan :

$X_1$  = Return on Assets (EAT/total assets)

$X_2$  = Leverage (Total debt/total assets)  
 $X_3$  = Liquidity (Current assets/current liability)

Model Zmijewski mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan skor  $X \geq 0$  Sedangkan skor  $X < 0$  diprediksikan tidak akan mengalami kebangkrutan.

## 6. Metode Grover

Model Grover ditemukan oleh Jeffrey S. Grover. Model Grover merupakan model yang diciptakan dengan melakukan pendesainan dan penilaian ulang terhadap model Altman Z-Score. Grover dalam Priantini dan Sari (2013) menghasilkan fungsi sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 + 0,016ROA + 0,057$$

### Keterangan :

$X_1$  = Working Capital to Total Assets

$X_2$  = Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset

ROA = Net Income to Total Assets

Model Grover mengklasifikasikan perusahaan dengan skor  $G \leq -0,02$  diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan  $G \geq 0,01$  diprediksi sebagai perusahaan yang sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

## C. Pembahasan

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap distribusi data metode Springate, metode Zmijewski dan metode Grover menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ .

Berikut adalah hasil uji normalitas.

**Tabel 1.** Uji Normalitas

Metode	Test of Normality		
	Statistic	Df	Sig.
Springate	0,690	46	0,000
Zmijewski	0,807	46	0,000
Grover	0,857	46	0,000

Springate	0,690	46	0,000
Zmijewski	0,807	46	0,000
Grover	0,857	46	0,000

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk pada table 4.4 diatas, nilai signifikansi data Springate, Zmijewski, dan Grover adalah 0,000. Karena nilai signifikansi ketiga metode kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ketiga metode tersebut tidak terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas data, data skor ketiga metode tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan uji statistik *non parametric*. Namun, uji statistik *non parametric* yaitu Uji *Mann U Whitney Test* mengharuskan data yang homogen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melakukan uji homogenitas menggunakan Uji *Levene Test*.

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Metode	Test of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Springate, Zmijewski, Grover	2,873	2	135	0,60

Sumber : Data diolah, 2018

Pada tabel 4.2 kolom *Levene Statistic* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,60. Hal tersebut

menunjukkan bahwa  $p = 0,60 > 0,50$ , maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan memiliki varians yang homogen.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tidak terdistribusi normal, dan data yang dimiliki mempunyai varians homogen yang sama, maka uji hipotesis akan menggunakan uji *Mann U Whitney Test*.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada data *independent* yang dimiliki peneliti, yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan dalam potensi *Financial Distress* antara *score* metode Springate, Zmijewski dan Grover. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan tingkat probabilitas diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel. Namun bila probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel.

**Tabel 3.** Uji Beda Mann Whitney U Test

Variabel	Test Statistics		
	<i>Mann Whitney U</i>	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Springat e- Zmijewski	45000	7,910	0,000
Springat e- Grover	0,000	8,262	0,000
Zmijewski- Grover	0,000	8,262	0,000

Sumber : Data diolah. 2018

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada

*score* metode Springate dan Zmijewski adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, yakni terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi potensi *financial distress* antara model Springate dengan metode Zmijewski.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada *score* metode Springate dan metode Grover adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, yakni terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi potensi *financial distress* antara metode Springate dengan metode Grover.

#### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) pada *score* metode Springate dan metode Grover adalah sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, yakni terdapat perbedaan *score* dalam memprediksi potensi *financial distress* antara metode Zmijewski dengan metode Grover.

### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *score* antara metode Springate dan metode Zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Panin Dubai

- Syariah. Hal ini didukung dengan hasil uji *Mann U Whitney Test* metode Springate dan metode Zmijewski yang menghasilkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000 menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan *score* dalam antara metode Springate dan metode Zmijewski.
2. Terdapat perbedaan *score* antara metode Springate dan metode Grover dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini didukung dengan hasil uji *Mann U Whitney Test* metode Springate dan metode Grover yang menghasilkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000 menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan *score* dalam antara metode Springate dan metode Grover.
  3. Terdapat perbedaan *score* antara metode Zmijewski dan metode Grover dalam memprediksi *financial distress* pada Bank Panin Dubai Syariah. Hal ini didukung dengan hasil uji *Mann U Whitney Test* metode Zmijewski dan metode Grover yang menghasilkan nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000 menunjukkan probabilitas  $< 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan *score* dalam antara metode Springate dan metode Zmijewski.
  4. Metode Zmijewski merupakan metode yang paling banyak menghasilkan kondisi tidak sehat pada Bank Panin Dubai Syariah

## E. Saran

### Saran Teoritis

1. Disarankan penelitian menambah rentang tahun penelitian.
2. Peneliratian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan sampel yang lebih luas, sehingga dapat membandingkan antar perusahaan tidak hanya metode.
3. Menambah metode financial distress dengan menggunakan metode yang lainnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan bukan lagi membandingkan antar metode, tetapi menambah variabel-variabel yang mungkin berpengaruh terhadap financial distress, antara lain dapat berupa variabel keuangan maupun non keuangan.

### Saran Praktis

1. Disarankan untuk menekan modal kerja dan mengurangi jumlah hutang perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jogiyanto. 2014. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lembaga Penjamin Simpanan. Bank yang Dilikuidasi. Diakses 10 Oktober 2018. <https://www.lps.go.id/bank-yang-dilikuidasi>.
- Sari, Edina. 2017. *Analisis Gejala Financial Distress Dengan Metode Springate Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi: UIN Raden Fatah, Palembang.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana interpretatif*. Edisi ketiga. BPFE, Yogyakarta.

Uly, Yoanna. "Data OJK Ungkap Kredit Bermasalah Bank Syariah. 10 Oktober 2018. <https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1831077/data/ojk-ungkap-kredit-bermasalah-bank-syariah-4-12-lebih-konvensional-2-96>.